



Artikel Penelitian

Naskah dikirim: 10/12/2024 – Selesai revisi: 12/02/2025 – Disetujui: 20/04/2025 – Diterbitkan: 01/06/2025

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta

Maria Anjelica Mali¹, Wachid Pratomo², Irfan Adi Nugroho³, Eka Ridha Nofrida⁴, Ida Megawati⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

E-mail: anmali2002juli@gmail.com

Abstrak: Pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *quasi-eksperimen*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 55 siswa. Yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 27 siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan 28 siswa untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes, dokumentasi. Untuk instrumen penelitian, lembar instrumen tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Validitas butir soal telah diuji dan memperoleh 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan pada nilai rata-rata *pre-tets* dan *post-tets* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 12, 22 meningkat menjadi 16, 33. Model *Problem Based Learning* juga terbukti lebih efektif dibandingkan model sebelumnya yang telah diterapkan di kelas kontrol. Dapat dibuktikan dengan perbandingan hasil posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, Dimana nilai rata-rata dari posttest kelas eksperimen sebesar 16, 22. Sedangkan kelas kontrol sebesar 14, 92. Berdasarkan hasil Uji Independen Sample T-test diperoleh nilai Signifikansi pada posttest sebesar $0,006 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar dua kelas.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

The Effect of Problem-Based Learning Model on Students' Learning Outcomes in Pancasila Education for Fourth Grade at SD Negeri Glagah, Yogyakarta

Abstract: *The Effect of Problem Based Learning Model on Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning for Grade IV of Glagah Elementary School, Yogyakarta. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on Student Learning Outcomes in Pancasila Education Learning for Grade IV of Glagah Elementary School, Yogyakarta. This study is a type of quantitative research with a quasi-experiment. The sample in this study was 55 grade IV students. Which is divided into two groups, namely 27 students in the experimental class who use the problem based learning model and 28 students for the control class who use the discovery learning model. Data collection techniques consist of observation, tests, documentation. For research instruments test instrument sheets consisting of pretest and posttest. The validity of the questions has been tested and obtained 20 valid questions and 5 invalid questions. Data analysis techniques are carried out through normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model applied has been proven to improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the average value of Pre-test and Post-test in the experimental class, which was 12.22 increasing to 16.33. The Problem Based Learning model has also proven to be more effective than the previous model that has been applied in the control class. This can be proven by comparing the post-test results of the experimental class and the control class, where the average value of the post-test of the experimental class was 16.22. While the control class was 14.92. Based on the results of the Independent Sample T-test, the significance value of the post-test was $0.006 < 0.05$, which means there is a significant difference between the two classes.*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

Hak Cipta©2025 Maria Anjelica Mali, Wachid Pratomo, Irfan Adi Nugroho, Eka Ridha Nofrida, Ida Megawati



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan adalah suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang berarti bahwa pendidikan menuntun semua kegiatan garis hidup yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia serta anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebaik-baiknya (Ki Hadjar Dewantara, 2001, hlm. 2). Dalam era informasi dan teknologi yang berkembang pesat, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dapat membentuk siswa memiliki kepribadian yang bermoral dan berkualitas karena pembelajaran Pendidikan Pancasila mengajarkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafi'ah, 2023, hlm. 540). Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila membutuhkan pemberian contoh yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konkret dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kejadian dan kenyataan yang berada di lingkungan siswa. Pembelajaran adalah usaha atau upaya guru dalam membantu siswa agar dapat memahami materi dengan mudah. Sehingga dalam proses pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran juga akan tercapai apabila bagian dalam pembelajaran dapat berkolaborasi dengan baik. Oleh karena itu jika salah satu bagian tidak dapat berkolaborasi baik, maka proses pembelajaran kurang efektif dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu bagian yang mendukung pembelajaran tersebut adalah model pembelajarannya.

Model pembelajaran yang beragam dibuat untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Pada era abad ke-21 saat ini, terdapat persaingan pendidikan yang menuntut paradigma pendidikan dengan merubah metode pembelajaran yang pada awalnya berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada siswa (student-centered). Berbagai metode dan model pembelajaran yang beragam dan berpusat pada siswa dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memotivasi siswa untuk belajar adalah model pembelajaran Problem Based Learning (Jannah, 2023, hlm. 4). Model Problem Based Learning lebih mengarah terhadap siswa untuk memecahkan masalah dengan konsep merdeka belajar yang dibuat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, siswa dapat diberikan kondisi pembelajaran yang lebih aktif. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah pada siswa melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat belajar tentang masalah sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah dalam suatu soal (Sulistia & Anshor, 2023, hlm. 174).

Sehingga siswa dapat mengembangkan apa yang telah dipelajari, dengan adanya model pembelajaran seperti ini siswa menjadi lebih aktif, mandiri, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah hasil atau pengetahuan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan belajar. Hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Melalui proses belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir (Oemar Hamalik, 2011, hlm. 30-33). Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada (Surya, 2017, hlm. 13).



Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung berorientasi pada guru (teacher-centered), model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi. Sejalan dengan penelitian Paulo Freire (2002, hlm. 324), menyatakan teacher-centered sistem pendidikan ini dapat menurunkan martabat manusia karena pendidikan semacam ini bersifat guru mengajar murid diberi pelajaran, guru mengetahui segala macam namun siswa hanya mendengar dengan tenang. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya konsentrasi, serta kesulitan siswa dalam memahami dan menyimpulkan materi. Kurangnya efektivitas pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Siswa perlu mendapatkan pembelajaran yang inovatif melalui penerapan model Problem Based Learning yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan penerapan PBL, siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, karena mereka dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, khususnya bagi siswa kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut dipaparkan pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengkaji melalui penelitian kuantitatif dengan judul "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 8). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Glagah Yogyakarta pada bulan Februari 2025. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 55 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol sebanyak 28 siswa dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling karena sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) dan sesudah diberi perlakuan (posttest).

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	28	8.00	15.00	10.92	1.84
Posttest Kontrol	28	12.00	20.00	14.92	1.96
Pretest Eksperimen	27	9.00	17.00	12.22	2.03

Posttest Eksperimen	27	14.00	20.00	16.33	1.69
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kelompok kelas kontrol berjumlah 28 siswa, sebelum diberi perlakuan (pretest) kelas kontrol memperoleh nilai minimum 8, nilai maksimum 15, dengan rata-rata sebesar 10.92 dan standar deviasi 1.84. Sedangkan setelah diberi perlakuan (posttest) memperoleh nilai minimum 12, nilai maksimum 20, rata-rata mencapai 14.92 dengan standar deviasi 1.96. Pada kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa, sebelum diberi perlakuan (pretest) memperoleh nilai minimum 9, nilai maksimum 17, dengan rata-rata 12.22 dan standar deviasi 2.03. Setelah diberi perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa yang sama memperoleh nilai minimum 14, nilai maksimum 20, dengan rata-rata 16.33 dan standar deviasi 1.69. Dari hasil ini terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan dari skor pretest ke posttest. Namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Statistik	Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
N	27	28	27	28
α	0,05	0,05	0,05	0,05
Sig (2 tailed)	0,140	0,327	0,054	0,204
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas Shapiro-Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen sebesar 0,140 dan kelas kontrol sebesar 0,327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi posttest kelas eksperimen sebesar 0,054 dan kelas kontrol sebesar 0,204. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig	Hasil Kesimpulan
Pretest Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	0,000	0,926	Homogen
Posttest Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	0,432	0,559	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig pada Levene Statistic pretest hasil belajar pendidikan Pancasila kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,926 > 0,05$, dan posttest hasil belajar pendidikan Pancasila sebesar $0,559 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen (sama) baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan, karena tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara keduanya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Data				t	f	Sig (2-tailed)	Kesimpulan	
Pretest	Kelas	Kontrol	dan	-	3	0.016	Terdapat	perbedaan
Eksperimen				2.478			signifikan	
Posttest	Kelas	Kontrol	dan	-	53	0.006	Terdapat	perbedaan
Eksperimen				2.843			signifikan	

Berdasarkan tabel di atas, pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan juga bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan juga antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian dengan judul pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model Discovery Learning. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest pada kelas eksperimen sebesar 12,22 menjadi 16,33. Sedangkan pada kelas kontrol yang hanya sebesar 10,92 menjadi 14,92. Dilihat dari hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ baik pada pretest maupun posttest, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri Glagah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi siswa, diharapkan agar mereka dapat lebih berperan aktif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ini, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun pada mata pelajaran lainnya, karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan mampu merancang permasalahan yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitasi yang memadai kepada guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal dan efektif. Dukungan tersebut bisa berupa pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan penguatan dalam pengembangan kurikulum berbasis masalah. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang diteliti. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi variasi dalam penerapan model PBL untuk mengetahui efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran yang berbeda.

5. Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk mengajar* (Edisi ke-9, Buku 2). Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Dila, O. R., & Zanthly, L. S. (2020). Identifikasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(1), 17–26.



- Freire, P. (2002). *The Politics of Education: Culture, Power, and Liberation* (Agung Prihantoyo & Fuad Arif F., Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Implementasi nilai karakter gotong royong dalam pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551.
- Jannah, S. R., Firmansyah, R., & Nurfitri, A. (2023). Penerapan model project based learning dalam menginisiasi kegiatan kolaboratif peserta didik pada pembelajaran biologi. *Jurnal Biologi*, 1(3), 1–10.
- Ki Hadjar Dewantara. (2021). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(1), 42–45.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nisa, K., & Angga, P. D. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 782–791.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratomo, W., dkk. (2022). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Ust.
- Rasto, & Pradana, R. (2021). Problem based learning vs sains teknologi dalam meningkatkan intelektual siswa. *Indramayu: Penerbit Adab*.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Rusmono. (2012). *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila menggunakan model problem based learning berbantuan media puzzle di kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Sofyan, H., Wagiran, K. K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem based learning dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sulistia, D., & Anshor, A. S. (2023). The influence of problem based learning (PBL) model on student learning outcomes in mathematics learning materials building cube space and beam in class V SDN 060907 Medan Maimun District. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(2), 173–178.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 10–20.
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161–169.
- Winarno. (2016). *Paradigma baru pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Medika.